

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke :

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Edisi 39

21 Oktober 2019

Kasih Setia

Ayat Hafalan minggu lalu: Ibrani 6:12

Agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah.

ILUSTRASI



Rut adalah salah satu tokoh perempuan yang dijadikan kitab dalam Perjanjian Lama. Rut hanyalah orang sederhana, bahkan disebut kafir karena bukan orang Israel (Moab), dan tidak mengenal Tuhan. Meskipun demikian, Rut memiliki kasih setia yang luar biasa pada Naomi, ibu mertuanya. Ketika suaminya meninggal, Rut memiliki pilihan untuk pulang pada bangsanya seperti apa yang dilakukan Orpa. Tapi Rut rela meninggalkan segala hal yang sudah akrab dengannya. Baik itu rumah, budaya, hingga dewa-dewinya, demi tinggal bersama Naomi yang sebatang kara. Kasih setianya membuahkan hasil manis. Rut dipinang oleh Boas, seorang yang kaya. Bahkan, Yesus Kristus lahir dari garis keturunannya. Ini menjadi cerminan bagi kita untuk setia mengiring dan mengasihi Tuhan. Karena melalui ini, kita bisa menghasilkan buah bagi sesama untuk kemuliaan Allah (Amsal 3:4).

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

25 Oktober 2019	Team FA TKW (Bpk. Michael Ali Djojo)
01 November 2019	Team FA MR (Bpk. Aristianto)
08 November 2019	Team FA SM (Bpk. Handoyo Siswanto)
15 November 2019	Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan)

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

21 Oktober 2019	Team FA SL (Bpk. Andreas Gunarso)
28 Oktober 2019	Team FA Bpk. Henry Wirawan
04 November 2019	Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono)
11 November 2019	Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto)

Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 04.00 s/d 05.45 Wib

Ayat hafalan: Amsal 3:3

*Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau!
Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu.*

Kasih dan setia merupakan faktor utama dalam membangun sebuah relasi, terutama dalam pernikahan. Selain itu, iman Kristen juga mendasarkan kasih dan setia sebagai faktor utamanya. Bahkan Kristus pun menuntut kasih setia kita kepada-Nya (Wahyu 2:4).

Makna Kasih dan Setia

Beberapa terjemahan mengaitkan definisi kasih dengan setia. Mungkin agak sulit untuk mendefinisikan ‘kasih’, karena maknanya begitu luas. Sedangkan ‘setia’, bisa didefinisikan berpegang teguh, sungguh-sungguh, tabah, loyal. Kedua hal ini seharusnya bersifat tetap dan tidak dipengaruhi oleh keadaan (bersyarat). Jika mengikuti keadaan, maka seseorang dengan mudahnya dapat berubah setia, atau luntur kasihnya. Padahal kesetiaan dan kasih tampak nyata keberadaannya dalam masa-masa sulit. Contohnya Naomi yang kehilangan suami serta anak-anaknya. Sebenarnya Rut tidak punya alasan lagi untuk mengasihi, apalagi tinggal bersama Naomi menurut tradisi zaman itu. Namun Rut memilih tinggal bersamanya.

Sama seperti Kristus yang mati bagi kita bukan karena kita baik dan layak menerima itu, justru karena kita tidak memiliki apa-apa yang pantas untuk-Nya (Roma 5:8; 1 Yohanes 4:9).

Lalu, bagaimana kita bisa memiliki kasih setia seperti ini? Bagaimana agar kasih dan setia ini tidak meninggalkan kita seperti kata Amsal?

Kalungkan Pada Leher

Menurut sejarah, kalung digunakan oleh orang-orang pada zaman kuno sebagai status sosial. Bagi tentara, kalung berfungsi sebagai pengenalan. Keduanya sama-sama menjelaskan tentang identitas. Artinya pada awal pembuatan, kalung bermakna identitas. Maka beberapa terjemahan lain mengartikan kata ‘kalungkan’ ini sebagai

‘melekat’, atau ‘tidak bisa hidup tanpa’. Karena tidak mungkin ada manusia yang bisa hidup tanpa identitas. Walau seseorang tak memiliki identitas tertulis (KTP, akte lahir), nama adalah bagian dari identitas. Manusia tidak mungkin bisa lepas dari identitas. Sebagai orang Kristen, kasih setia adalah identitas kita. Dikatakan bahwa setiap orang yang mengasihi lahir dari Allah, dan mengenal Allah (1 Yohanes 4:7). Maka kasih itu harus melekat dalam hidup orang Kristen. Oleh sebab itu, kita harus menjadikan kasih setia ini sebagai gaya hidup dan identitas kita.

Tuliskan Pada Loh Hati (2 Korintus 3:3)

Kata ‘loh’ mungkin langsung mengingatkan kita pada loh batu. Yang mengarah pada dua loh batu berisi Sepuluh Perintah Allah. Mengapa loh dikaitkan dengan hati? Bukankah ini hal yang berbeda?

Sebelum ditemukan kulit binatang atau kertas sebagai media tulis, orang-orang di zaman kuno menggunakan batu sebagai media tulisnya. Media ini memiliki keunggulan, yakni tidak mudah dihapus, tidak mudah rusak, bahkan abadi. Seperti prasasti-prasasti peninggalan kerajaan kuno yang ditemukan dan masih bertahan hingga abad ini. Amsal ingin menyampaikan nilai keabadian tersebut, maka digunakan kata ‘loh hati’. Artinya bukan hanya mengenakan kasih setia, tapi kita juga menanam, dan mengabadikannya di dalam hati. Hingga kasih setia yang kita miliki tetap ada sepanjang masa, tak lekang oleh waktu. Selain itu, hati juga menjadi sumber kehidupan (Amsal 4:23). Apa yang ada di hati akan berpengaruh besar bagi kehidupan kita. Jika itu kasih, maka hidup kita pun akan melimpah dengan kasih.

Kita telah dikasihi oleh Allah yang setia. Seperti apapun keadaannya, Tuhan tetap setia dalam memberikan kasih-Nya bagi kita. Maka ini menjadi dasar bagi kita untuk melakukan hal yang sama kepada-Nya, dengan mengasihi sesama manusia. Mari menjadi orang Kristen yang penuh kasih setia!